

Derita Mahasiswa Rantau: Homesickness Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rohmatun

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Corresponding author: Rohmatun: Email: rohmatun@unissula.ac.id

Abstrak

Mahasiswa rantau sering mengalami masalah kerinduan terhadap rumah, orang tua dan juga saudara dan teman, yang dikenal dengan istilah homesickness. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetahui hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro tahun akademik 2023, dengan tehnik sampling, simple random sampling. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala homesickness dengan jumlah item 31 item dengan reliabilitas sebesar 0,888; skala yang kedua yaitu skala dukungan social teman sebaya berjumlah 20 item dengan reliabilitas sebesar 0,930. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan yang diuji dengan menggunakan tehnik korelasi product moment diperoleh nilai rxy sebesar -0,544 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan negative yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa rantau. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan adalah diterima.

Kata kunci: *homesickness*, dukungan social teman sebaya

Abstrack

Overseas students often experience the problem of longing for home, parents, relatives and friends, which is known as homesickness. The aim of this research is to find out the relationship between social support from peers and homesickness in overseas students. The population in this study were students from the Department of Industrial Technology at the Diponegoro University Vocational School for the 2023 academic year, using a sampling technique, simple random sampling. The measuring instrument in this research uses two scales, namely the homesickness scale with 31 items with a reliability of 0.888; The second scale, namely the peer social support scale, consists of 20 items with a reliability of 0.930. The hypothesis proposed in this research is that there is a relationship between social support from peers and those tested using the product moment correlation technique obtained an rxy value of -0.544 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a significant negative relationship between social support. peers with homesickness in overseas students. This proves that the hypothesis proposed is accepted.

Keywords: homesickness, peer social support

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah dan sarana dalam mencetak generasi masa depan dengan keahlian yang handal dan mampu untuk menjadi penerus bangsa yang mampu berpartisipasi aktif serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga Pendidikan di Indonesia ada Lembaga Pendidikan formal, yaitu sekolah sampai Perguruan tinggi, dan Pendidikan non formal, seperti misalnya pondok pesantren. Dan tidak semua peserta didiknya adalah masyarakat local atau penduduk setempat. Banyak dari peserta didik baik itu yang di Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal yang berasal dari luar daerah, bahkan dari luar pulau atau bahkan luar negeri. Yang kemudia dikenal dengan perantau. Penelitian ini lebih di fokuskan pada peserta didik Perrguruan tinggi, atau mahasiswa rantau.

Data Kemenristekdikti Republik Indonesia nampaknya mahasiswa cenderung melakukan perantauan karena dilihat dari banyaknya perguruan tinggi di Pulau Jawa yang sudah memiliki akreditasi tinggi jika dibandingkan dengan perguruan tinggi yang berada di luar Pulau Jawa. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik yang semakin kuat dan banyak masyarakat memilih untuk meneruskan pendidikan di Pulau Jawa. Seorang mahasiswa yang pergi merantau dan harus tinggal selama waktu tertentu di luar kampung halamannya, dengan tujuan menyelesaikan pendidikannya atau dengan kata lain mahasiswa merantau. (Fauzia, Asmaran, & Kumalasari, 2021)

Merantau membawa mahasiswa pada perpisahan dengan, rumah, keluarga, teman, kerabat, dan kebiasaan di tempat asal. (Azizi, 2015) mengungkapkan bahwa kehidupan baru di perantauan menghadirkan pengalaman baru dan tantangan emosional, seperti kesedihan, kecemasan, keputusasaan, nostalgia, dan homesickness. Perasaan homesickness menurut (Kirana, Khaldun, & Alfarizi. , 2021) dilambangkan sebagai sebuah “duka mini” akibat perpisahan antara anak dan orangtua yang meninggalkan rumah untuk melanjutkan studinya. (Thurber, et al., 2017) juga berpendapat bahwa homesickness adalah kondisi psikologis yang berupa kecemasan akibat meninggalkan tempat tinggal, kecemasan ini dimanifestasikan dengan pikiran yang kuat dan keterikatan terhadap rumah dan objek tertentu yang memiliki makna personal.

Penelitian oleh (Tilburg, Vingerhoets, & Heck, 1999) terdapat 60-70 persen mahasiswa yang pindah untuk menempuh pendidikan di Universitas mengalami homesickness, 7-10 persen diantara mahasiswa tersebut bahkan mengalami homesickness yang parah. Penelitian lain Lidner (Shal, Sharbaf, Abdekhodae, Masoleh, & Salehi, 2011) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa sekitar 60-70 persen merasakan tekanan dan homesickness, menggarisbawahi pentingnya dukungan mental bagi para mahasiswa.

Mahasiswa rantauan sering kali merasa kesepian saat tidak terdapat ruang untuk menceritakan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang sudah dilaluinya. Selain itu, kesulitan beradaptasi dengan berbagai jenis hal yang berbeda dari lingkungan asalnya seperti halnya bahasa yang digunakan, cita rasa makanan, dan kegiatan sehari-hari yang berbeda juga menjadi tantangan yang cukup berat bagi mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau yang berada di Pulau Jawa yang paling sering mengeluh yakni mengenai sulitnya untuk pulang kerumah karena biaya yang terbatas dan juga perjalanan yang membutuhkan waktu cukup lama serta jarak yang sangat jauh membuat individu akhirnya mengurungkan niat untuk pulang ketempat tinggal asalnya ketika sedang difenomena homesickness.

Dampak-dampak homesickness ini diperkuat oleh Poyrazli & Lopez (2007) bahwa homesickness yang tidak ditangani dengan baik dapat memperparah kondisi mental dan emosional seseorang, menyebabkan depresi dan gangguan mental lainnya. Penelitian menurut Thurber,dkk (2007) menemukan fakta bahwa homesickness memiliki dampak luas pada kesehata mental seperti

kecemasan, depresi, dan stres. Gangguan mental ini dapat menyebabkan gejala fisik seperti kelelahan, sakit kepala, dan masalah pencernaan.

Dampak negatif dari homesickness yang semakin meluas dapat mengganggu psikis dan biologi, serta menghambat adaptasi individu di lingkungan baru menekankan urgensi bagi individu yang mengalaminya untuk mengatasinya secara tepat dan segera. Homesickness merupakan tantangan umum bagi mahasiswa baru dalam proses adaptasi di lingkungan baru.

Thurber, dkk (2007) menjelaskan bahwa homesickness dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal antara lain kontrol diri dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal. Dukungan sosial memberikan kekuatan dan ketahanan kepada individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup, dukungan ini menumbuhkan rasa aman dan terkoneksi dengan orang lain, meningkatkan optimisme, dan membantu individu untuk berkembang (Sarafino, 2011). Dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya, diantara berbagai dukungan sosial lainnya, mampu membantu individu mengatasi perasaan homesickness. Dukungan sosial teman sebaya. Dapat membantu mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan kesehatan mental dan keberhasilan mereka dalam menjalani studi (Taylor, 2012).

Mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman-teman akan lebih mampu menghadapi homesickness, mahasiswa akan terbuka untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan emosi yang mereka alami. Berbanding terbalik jika mahasiswa tidak mendapat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya, maka individu tersebut tidak mempunyai tempat untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan dan hal ini menimbulkan rasa disorientasi (Lestari & Satwika, 2018) Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Homesickness Mahasiswa Rantau Di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Homesickness Mahasiswa Rantau Di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro"

2. Tinjauan Pustaka

Homesickness, menurut (Mozafarinia & Tavafian,, 2014) adalah kondisi mental yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika berada jauh dari rumah, biasanya ditandai dengan pikiran yang selalu tertuju pada rumah, rasa rindu yang mendalam terhadap teman, keinginan untuk pulang ke lingkungan asal dan gejala fisik semacam kelelahan, sakit kepala, dan kehilangan nafsu makan. Tilburg, dkk (1999) mendefinisikan bahwa homesickness merupakan pengalaman universal yang dapat dihadapi atau dialami setiap individu. Thurber, dkk (2007) menambahkan bahwa homesickness merupakan sebuah tantangan emosional yang muncul ketika seseorang atau individu terpisah dari lingkungan dan orang-orang yang disayangnya. Homesickness menurut Azizi (2015) merupakan perpisahan yang akan menimbulkan reaksi yang berhubungan dengan rasa rindu terhadap rumah, kesepian, kecemasan, putus asa, ataupun nostalgia.

Faktor-faktor yang menyebabkan *homesickness* menurut (Lestari M. , 2018) yaitu: Dukungan sosial, berupa rendahnya dukungan sosial terhadap individu, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman. *Insecure Attachment*, berupa perasaan tidak aman terhadap orang lain dan lingkungan barunya. (Vingerhoets,, 2021) menjelaskan terdapat 4 aspek *homesickness*, yaitu : Aspek Kognitif, aspek ini menjelaskan bagaimana seorang individu yang mengalami *homesickness* pasti akan selalu teringat tentang rumah, orang-orang dan semua hal yang berkaitan dengan lingkungan kampung halaman secara terus-menerus, cenderung berfikir bahwa lingkungan kampung halaman yang ditinggalkan secara positif, serta

pikiran negatif terhadap lingkungan yang baru. Aspek Perilaku, *homesickness* menimbulkan perilaku seperti apatis, kurang inisiatif, dan kesulitan berkonsentrasi. Individu tidak tertarik dengan lingkungan baru dan menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini membuat mereka sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Aspek Emosi, dalam aspek ini, kesedihan dan tekanan meliputi individu dapat terjadi di dalam sebuah proses penyesuaian individu yang mengalami *homesickness*, munculnya perasaan tidak aman dan tidak bahagia berada di lingkungan baru. Aspek Somatik, *homesickness* dapat menyebabkan munculnya berbagai gangguan gejala fisik pada individu yang mengalaminya seperti berkurangnya nafsu makan yang mengakibatkan masalah pada perut atau usus, atau bahkan sampai membuat subjek mengalami dehidrasi.

Dukungan sosial teman sebaya, seperti didefinisikan oleh (Hamonangan, Simarmata, & Butarbutar, 2021) , merupakan kekuatan yang bersumber dari interaksi dan hubungan antar teman sebaya. Kekuatan ini berakar pada prinsip saling menghargai, berbagi tanggung jawab, dan komitmen untuk saling membantu. Pentingnya memahami dan berempati terhadap situasi individu lain menjadi inti dari kekuatan ini.

(Hillman,, 2002) juga turut menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya merupakan sumber kekuatan dan rasa memiliki. Dukungan ini terjalin melalui hubungan dekat dengan teman sebaya dalam interaksi sehari-hari. Dukungan ini memungkinkan individu untuk saling memberdayakan, membuat perbedaan positif, dan mencapai rasa nyaman, aman, dan memiliki identitas diri. Dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah sistem yang kompleks dan saling terkait. Sistem ini berbasis pada rasa nyaman, saling merawat, dan saling menghargai (Sarafino, 1998).

Dukungan sosial teman sebaya menurut (Sarafino, 1998) mempunyai empat aspek yaitu: Dukungan Emosional (*Emotional Support*), pemberian bentuk-bentuk dukungan yang bersifat emosional seperti mengungkapkan perhatian, empati, kasih sayang, kepercayaan oleh teman sebaya. Perilaku yang tampak memberikan rasa kepedulian, mendengarkan, menghibur serta menemani mahasiswa rantau disaat memiliki masalah ataupun sedang merasa sendiri. Dukungan Penilaian (*Appraisal Support*), bentuk dukungan ini adalah dukungan teman sebaya berupa umpan balik, afirmasi, dan bantuan dalam memediasi pemecahan masalah. Perilaku ini seperti menghargai, memuji dan memberi gagasan. Dukungan Informasional (*Informational Support*), dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk memberikan informasi, saran atau rekomendasi, bimbingan dan nasehat penyelesaian masalah oleh teman sebaya. Perilaku yang tampak memberikan nasehat, saran, bimbingan dan memberi informasi. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), dukungan timbal balik yang diberikan secara langsung dalam bentuk dukungan finansial (uang) atau membantu menyelesaikan tugas pekerjaan.

Ciri-ciri yang tampak pada diri mahasiswa yang tinggal di lingkungan baru yang jauh dari tempat asalnya dan mengalami *homesickness* kebanyakan mahasiswa merasa sangat merindukan keluarga dan orang tua, rindu dengan lingkungan rumah, merasakan keinginan yang kuat untuk kembali ke rumah, merasa kehilangan teman, merasa kesepian, dan juga sering sakit. Sebuah penelitian oleh (Imami, 2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya signifikan membantu individu yang mengalami *homesickness* saat merantau.

Mahasiswa baru dituntut untuk mampu menjalin jaringan social yang baik, sehingga nanti jaringan social tersebut mampu memberikan dukungan social yang baik dari lingkungan. Dukungan

social yang diterima oleh mahasiswa baru tersebut mampu untuk mengurangi rasa kerinduan akan keluargadan rasa kesepian yang pada akhirnya mahasiswa tidak merasakan adanya homesickness, sebaliknya individu yang merasakan kekhawatiran akan kehidupan sosialnya maka mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain yang pada akhirnya akan kesulitan untuk mendapatkan dukungan social dari orang sekitar, yang pada akhirnya akan mengalami homesickness. (Miller, Urani, Johnson, & Petzel, 2003)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan variable bebas dukungan social te,an sebaya, dan homesickness sebagai variable tergantungnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa baru tahun akademik 2023 – 2024 Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi UNDIP yang berjumlah 204, yang terbagi dari lima prodi. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan tehnik simple random sampling, yang didapatkan 116 subjek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dua skala, yaitu skala homesickness yang terdiri dari 31 item dengan reliabilitas sebesar 0,888 dan skala dukungan social teman sebaya dengan jumlah item sebanyak 20 item dengan reliabilitas sebesar 0,930. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi product moment

4. Hasil dan Diskusi

Asumsi yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis product moment adalah melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Ha. Uji normalitas menggunakan Teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* untuk menganalisis apakah data berdistribusi normal, dengan hasil:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Dukungan sosial teman sebaya	59,85	7,329	0,133	0,081	> 0,05	Normal
<i>Homesickness</i>	69,9	10,419	0,079	0,069	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel dukungan sosial teman sebaya berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,133 dan signifikansi 0,081 ($p > 0,05$), Hasil uji normalitas variabel *Homesickness* juga menunjukkan berdistribusi normal, dengan nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,079 dengan signifikansi 0,069 ($p > 0,05$).

Asumsi yang kedua adalah melakukan uji linieritas, yaitu untuk menguji hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung dalam sebuah penelitian. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai Flin sebesar 49,690 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa kedua variable tersebut memiliki hubungan yang linier.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, dengan menggunakan tehnik korelasi product moment, yang diperoleh nilai rxy sebesar -0,544 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan negative yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan

homesickness pada mahasiswa rantau. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan adalah diterima.

Menjadi mahasiswa baru membutuhkan banyak penyesuaian dengan berbagai perbedaan kebiasaan pada saat masih menjadi siswa. Apalagi mahasiswa yang berasal dari luar wilayah kampus, yang biasa disebut dengan mahasiswa rantau. Banyak permasalahan yang dialami oleh mahasiswa rantau pada tahun pertama perkuliahan, diantaranya adalah adanya perbedaan kebiasaan dengan tempat asal, kebudayaan, makanan, teman dan lainnya, yang kesemuanya akan mengakibatkan mahasiswa rantau merasa kesepian yang pada akhirnya mengalami kerinduan terhadap kehidupan, kebiasaan di rumah dan juga dengan saudara dan juga teman-temannya. Mahasiswa rantau diharuskan segera mendapatkan teman untuk bisa diajak berbagi dan juga untuk tetap merasa ada temannya. Disinilah dibutuhkan adanya dukungan social dari teman – temannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istanto, 2019), yang menjelaskan semakin baik dukungan social yang diterima oleh individu maka akan semakin rendah homesickness yang dirasakan oleh mahasiswa.

Putri (2021) dalam penelitiannya juga menemukan ada hubungan negative yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan homesickness pada mahasiswa, artinya penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini. Sejalan dengan penelitian ini (M & Choi, 2016) yang menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan social secara aktif dari lingkungannya saat masa perpindahan dari lingkungan lama ke lingkungan yang baru dapat menurunkan stress yang dirasakan, hal ini bisa berakibat individu akan menjadi merasa ada yang menemani dan merasa nyaman sehingga tidak mengalami homesickness.

Subjek penelitian yang berjumlah 116, ditemukan tidak ada (0%) yang mengalami homesickness sangat tinggi, sejumlah 11 subjek (9,5%) mengalami homesickness tinggi, 44 subjek (37,9%) mengalami mengalami homesickness sedang, dan 57 subjek (49,1%) tingkat homesickness nya rendah, dan yang terakhir 4 subjek (3,4%) Tingkat homesickness nya sangat rendah. Data yang diperoleh menunjukkan mean empiric homesickness dalam penelitian ini adalah sedang. Artinya mahasiswa rantau tidak semuanya mengalami homesickness, seandainya mengalamipun, masih bisa diatasi dengan ikut serta aktifitas yang ada di lingkungan sosialnya. Sedangkan dukungan social teman sebaya, dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, Dimana dari 116 mahasiswa rantau, menunjukkan 31 (26,7%), merasakan mendapatkan dukungan social yang sangat tinggi, 61 (52,6%) mempersepsikan mendapatkan dukungan social tinggi, 22 (19%) merasakan mendapatkan dukungan social sedang, kemudian masing – masing 1 subjek (0,9%) mempersepsikan mendapatkan dukungan social rendah dan sangat rendah. Skor mean empiric skala dukungna social adalah 59,85 yang berada pada ketegori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian mahasiswa baru rantau yang menjadi subjek dalam penelitian ini merasakan mendapatkan dukungan social dari teman sebaya, meski ada juga Sebagian yang merasakan kurang mendapatkan dukungan social dari teman sebayanya.

Dukungan social yang diterima oleh mahasiswa bisa berbentuk dukungan emosional (emotional support) seperti dalam mendapatkan perhatian, teman sebaya mau mendengarkan bila diajak berbicara, merasa terhibur dan ada yang menemani pada saat mengalami masalah; dukungan penilaian (appraisal support) yang diterima oleh mahasiswa rantau dari teman sebayanya adalah bisa dalam bentuk menghargai pendapat, tidak mencela apa pembicaraan, memberi pujian bila melakukan sesuatu yang baik; dukungan informasional (informational support) yang diterima dalam memberikan informasi, memberi saran dan juga mengajak diskusi bila mendapatkan masalah sehingga bisa membanatu menyelesaikan masalahnya, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (instrumental support) yang diterima oleh mahasiswa rantau dalam bentuk pemberian langsung berupa benda, misalnya meminjamkan laptop atau membantu mengerjakan tugas secara bersama-sama. Dengan mendapatkan dukungan social yang tinggi tersebut akhirnya bisa menurunkan tingkat homesickness pada mahasiswa rantau, karena meskipun berada di perantauan masih ada teman -

temannya yang dengan suka rela mau menemani, memberikan perhatian dan juga bahkan bantuana secara langsung.

5. Daftar Pustaka

- Azizi, S. (2015). Relationship between homesickness and tset anxiety in non-native student of Shiraz University of medical sceinces international branch in the clinocal and physiophatologyin 2013. *Global Journal of Health Science*. 8 (7), 293 - 300.
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Kumalasari, S. (2021). Dinamika kepribadian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al-Husna no 1, Vol 3*, 167.
- Hamonangan, H., Simarmata, N. P., & Butarbutar, P. (2021). Dukungan sosial teman sebaya dan psychological well-being. *Jurnal Psikologi 8 (1)*.
- Hillman,, J. L. (2002). *Kluwer Academic/Plenum Publishers.*, <https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0771-0>. .
- Imami, S. A. (2022). *Skripsi.Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | , perpustakaan.upi.edu.*
- Kirana, D., Khaldun, R., & Alfarizi. , A. (2021). . Penanganan kasus homesickness melalui cognitive behaviour terapi dengan teknik restruktursasi kognitif dan terapi sabar di Yayasan Peduli Anak., 15(1). *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming. , 15(1)*, 69–88.
- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada siswa Kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 5(2),*, 1–6.
- Lestari, M. (2018). Hubungan antara sense of belonging dengan homesickness pada siswa baru di pondok pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 12(1),*, 39-50.
- M, T., & Choi, J. (2016). Acculturative stress and social support among Korean and Indian immigrant adolescents in the United States. *Journal of Sociology and Social Welfare, 33,*, 123–143.
- Miller, S., Urani, M., Johnson, J., & Petzel, T. (2003). Homesickness in socially anxious first year college students. *anxious first year college students. 37,* 392 - 399.
- Mozafarinia, F., & Tavafian,, S. S. (2014). Homesickness and Coping Strategies among International Students Studying in University Technology Malaysia. *Health Education and Health Promotion, 2(1)*, 53 - 64.

- Putri, S. R. (2021). *Hubungan antara tipe kribadian dan dukungan sosial dengan homesickness pada mahasiswa*. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Sarafino, E. P. (1998). . *Health psychology: Biopsychosocial interactions* . In *Health psychology: Biopsychosocial interactions, 3rd ed.* John Wiley & Sons Inc.
- Shal, R. S., Sharbaf, H. A., Abdekhodae, M. S., Masoleh, S. K., & Salehi, I. (2011). Survey the relationship between attachment style and general self - efficacy with homesickness among college students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 30(November), , 538–541.
- Thurber, C., Walton, E., Murrey, R. D., Frankowski, B. L., Gereige, R. S., Mears, C. J., . . . Li, S. (2017). Preventing and treating homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192 - 201.
- Tilburg, M. L., Vingerhoets, A. J., & Heck, G. L. (1999). Determinants of homesickness chronicity: Coping and personality. *Personality and Individual Differences*, 27(3),, 531–539.
- Vingerhoets,, A. (2021). The Homesickness Concept: Questions and Doubts. *Psychological Aspects of Geographical Moves*,, 1 - 6.